

**PENGUATAN DAN PEMBERDAYAAN REMAJA LASKAR SEHAT DESA  
KUANHEUN**

Florentianus Tat<sup>1\*</sup>, Mariana Oni Betan<sup>2</sup>, Aben B.Y.H Romana<sup>3</sup>, Elisabeth  
Herwanti<sup>4</sup>, Emiliandry Febryanti T. Banase<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: tatflorentianus@gmail.com

Disubmit: 30 Mei 2023

Diterima: 07 Juli 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10263>

**ABSTRAK**

Remaja merupakan periode dimana individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan. Batasan usia remaja terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Remaja Desa Kuanheun telah memiliki wadah persatuan Remaja Gereja yang melakukan aktifitas rutin setiap bulan. Dari kelompok remaja ini, dibentuk organisasi Remaja Laskar Sehat sebanyak 30 orang, yang strukturnya terdiri dari pembina, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa ketua bidang. Remaja Laskar Sehat yang terpilih bersedia bekerja fokus pada program promosi pencegahan bagi teman sebaya. Mewujudkan Desa Kuanheun Sehat dan Sejahtera dengan remaja yang memiliki perspektif, sehat, peduli, dan tanggap serta berperan aktif dalam pencegahan dan penularan covid 19 di wilayah Desa Kuanheun. Dilakukan melalui latihan dasar kepemimpinan remaja Desa Kuanheun. Laskar remaja diberikan materi tentang pencegahan Covid-19 untuk melatih aspek kognitif, kegiatan praktik dalam bentuk video untuk melatih aspek psikomotor dan *outbond* untuk melatih aspek afektif. Ada pemahaman yang lebih baik di antara kaum muda tentang bagaimana mereka dapat melindungi diri dari Covid-19 dan peningkatan kapasitas dan kemampuan kelompok remaja, pengetahuan, sikap, dan keterampilan, Aktifitas kelompok Remaja Laskar Sehat terstruktur dan rutin serta terukur dalam pencegahan Covid- 19, Kolaborasi remaja dan masyarakat dalam pencegahan Covid- 19. Meningkatnya kapasitas organisasi kelompok Remaja Laskar Sehat, keterampilan kelompok Remaja Laskar sehat dan menggerakkan kelompok sebaya dan masyarakat dalam pencegahan Covid 19.

**Kata Kunci:** Remaja, Penguatan, Pemberdayaan

**ABSTRACT**

*Adolescence is a period when individuals have reached sexual and physical maturity, with the development of good reasoning and decision-making abilities. The age limit of adolescence consists of three phases, namely early adolescence (11-14 years), middle adolescence (15-17 years), and late adolescence (18-20 years). Kuanheun Village Youth already has a Youth Church association that carries out routine activities every month. From this youth group, a Healthy Youth Warriors organization was formed by as many as 30 people, whose structure consists of a supervisor, person in charge, chairman,*

*vice chairman, secretary, treasurer, and several department heads. Selected Healthy Warriors youth are willing to work focused on prevention programs for peers. Goal: Creating a Healthy and Prosperous Kuanheun Village with youth who have perspective, are healthy, caring, and responsive, and play an active role in the prevention and transmission of Covid 19 in the Kuanheun Village area. Method; Conducted through basic youth leadership training in Kuanheun Village. The youth paratroopers were given the material on preventing Covid-19 to train cognitive aspects, practical activities in the form of videos to train psychomotor aspects, and outbound to train affective aspects. As a result, there is a better understanding among young people about how they can protect themselves from Covid-19 and an increase in the capacity and abilities of youth groups, knowledge, attitudes, and skills. Covid-19, Adolescent and community collaboration in Preventing Covid-19. Conclusion: increasing the organizational capacity of the Healthy Warrior Youth group, the Healthy Youth Warriors skills group, and mobilizing peer groups and the community in the prevention of Covid 19.*

**Keywords:** Youth, Strengthening, Empowerment

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan remaja melalui berbagai bentuk kegiatan dilakukan untuk melatih aspek kognitif, psikomotor dan aspek afektif sehingga remaja dapat peduli terhadap Kesehatan secara mandiri dan sekitarnya. Remaja merupakan periode dimana individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan. Batasan usia remaja terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun) (Dioarta. 2020). Remaja sebagai role mode bagi teman sebaya dan lingkungan masyarakat dalam upaya pencegahan dan perilaku beresiko terhadap timbulnya penyakit (Khayati. 2021).

Penguatan sebagai bentuk meningkatkan peran serta remaja dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran covid 19 di desa Kuanheun menjadi cara untuk memfasilitasi dan mendorong kemandirian masyarakat untuk memperkuat kembali kepedulian penduduk dan pemangku kepentingan di wilayah tempat tinggal terhadap permasalahan kesehatan demi terwujudnya masyarakat sehat.

Desa Kuanheun merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang. Desa ini memiliki kelompok remaja yang telah aktif menjalankan kegiatan secara rutin satu kali tiap bulan, remaja desa memiliki rentang usia 11 sampai dengan 20 tahun dengan rentang pendidikan remaja SMP, SMA dan Kuliah, sebagian besar remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Kelompok remaja yang ada telah dibentuk Remaja Laskar Sehat Desa Kuanheun sebanyak 30 orang yang terdiri dari Pembina, Penanggung jawab, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendara dan Bidang-bidang. Kelompok remaja yang terbentuk sangat potensial untuk mengembangkan informasi-informasi kesehatan berkaitan dengan pencegahan Covid 19 yang tengah mewabah di dunia, Indonesia dan khususnya di NTT, Remaja Laskar Sehat secara sukarela bersedia melaksanakan program promosi pencegahan Covid- 19.

Remaja perlu memahami pentingnya pencegahan terhadap penularan Covid 19 ini sehingga pemahaman yang baik tentang pencegahan penularan

penyakit yang mewabah ini akan menyadarkan remaja untuk mempersiapkan diri menjadi contoh atau role model bagi generasi penerus yang sehat. Peningkatan pengetahuan ini bisa dilakukan melalui kelompok sebaya (peer group). Keuntungan pendekatan teman sebaya ini dapat secara langsung berbaur dengan temannya (Nasution. 2018), (YKAS. 2017). Upaya pencegahan dengan melibatkan remaja harus diselesaikan dengan pengembangan program khusus untuk kaum muda terutama remaja dalam hal kesehatan dan Pendidikan.

Pemberdayaan kelompok remaja melalui pendidikan kesehatan tentang Covid-19. Kegiatan pemberdayaan remaja ini dimulai dengan membentuk struktur organisasi Remaja Laskar Sehat. Setelah struktur terbentuk, dilakukan sosialisasi penyakit Covid-19, pembagian zona wilayah Covid-19, pencegahan melalui 3M dan 5M pada remaja. Laskar Covid-19 menyusun rencana kerja promosi pencegahan Covid-19 di Desa Kuanheun. Peningkatan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan Covid 19. (Noviyanti. 2020), (Tat. 2022)

Penguatan kemampuan remaja dilakukan melalui latihan dasar kepemimpinan remaja Desa Kuanheun. Laskar remaja diberikan materi tentang pencegahan Covid-19 untuk melatih aspek kognitif, kegiatan praktik untuk melatih aspek psikomotor dan outbond untuk melatih aspek afektif. Pemaparan materi dilakukan di Kantor Desa Kuanheun. Kegiatan praktik dilakukan di Desa Kuanheun, serta outbond dilakukan di Pantai Oesina Kabupaten Kupang. Pelatihan untuk mengedukasi remaja sebagai bagian dari masyarakat sangat penting diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang covid-19 sehingga sangat membantu dalam memutus rantai penularan covid 19. (Noviyanti. 2020), (Mathematics. 2016)

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Penularan virus corona yang sangat cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Nov. 2018). Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid 19 berlangsung sangat cepat. Beberapa langkah cepat dilakukan oleh pemerintah agar virus corona ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan work from home (WFH), Social Distancing, dan lain-lain (9). Masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika bepergian keluar rumah serta menjaga jarak (Masrul. 2020). Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis. Diantara kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa anxiety apabila tertular (Linda. 2020).

Remaja perlu memahami pentingnya pencegahan terhadap penularan Covid 19 ini sehingga pemahaman yang baik tentang pencegahan penularan penyakit yang mewabah ini akan menyadarkan remaja untuk mempersiapkan diri menjadi contoh atau role model bagi generasi penerus yang sehat. Peningkatan pengetahuan ini bisa dilakukan melalui kelompok sebaya (peer group). Keuntungan pendekatan teman sebaya ini dapat secara langsung berbaur dengan temannya (Nasution. 2018). Upaya pencegahan dengan melibatkan remaja harus diselesaikan dengan pengembangan program khusus untuk kaum muda terutama remaja dalam hal kesehatan dan Pendidikan (Natalia. 2020).

Hasil survey awal pengetahuan remaja pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021, menunjukkan identifikasi pengetahuan remaja didapatkan hasil pre test untuk kategori pengetahuan baik 23,3 %, pengetahuan cukup 70 % dan pengetahuan kurang 6,7 %. Setelah diberikan intervensi pengabdian kepada masyarakat, dilakukan post test dengan hasil pengetahuan baik 53,3 %, pengetahuan cukup 46,7 %, dan secara statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon Rank Test diperoleh hasil ada perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai  $p=0,044$  ( $p<0,05$ ).

Pendidikan kesehatan yang diberikan adalah materi-materi yang berkaitan dengan Covid-19, pembagian zona wilayah Covid-19, pencegahan melalui 3M dan 5 M dan program vaksinasi Covid-19. Remaja juga diberikan materi terkait praktik komunikasi informasi edukasi (KIE) Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, pembagian modul dan diskusi kelompok (Tat. 2022). Telah dibentuk struktur organisasi Remaja Laskar Covid-19 di Desa Kuanheun sebanyak 30 orang yang terdiri dari Pembina, Penanggung jawab, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendara dan Bidang-bidang. Kelompok remaja sebagai laskar pencegahan Covid 19 di Desa Kuanheun yang dipilih atau secara sukarela bersedia menjadi anggota Remaja Laskar Sehat yang berfokus pada program promosi pencegahan Covid- 19.

Setelah terbentuk pengurus perlu dilakukan rapat kerja pengurus. Rapat kerja dibahas tugas dan kewajiban masing-masing anggota pengurus, pentingnya komunikasi dalam organisasi, manajemen pengembangan organisasi serta penyusunan program pencegahan penularan Covid-19. Sehubungan dengan hal ini diperlukan sebuah pendampingan kepada kelompok remaja ini untuk memperkuat struktur organisasi dan keterampilan serta peran serta dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa Kuanheun.



Gambar 1. Peta Desa Kuanheun

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Corona virus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrom (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid 19 (WHO. 2020).

Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Covid 19 ini sekarang sudah menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara diseluruh dunia. Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2) (9), (Nov. 2018).

Penularan virus corona yang sangat cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Nov. 2018). Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid 19 berlangsung sangat cepat. Beberapa langkah cepat dilakukan oleh pemerintah agar virus corona ini tidak menular dengan cepat, seperti menerapkan work from home (WFH), Social Distancing, dan lain-lain(9). Masyarakat juga diedukasi untuk menerapkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika bepergian keluar rumah serta menjaga jarak (Masrul. 2020).

Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat masyarakat tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis. Diantara kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa anxiety apabila tertular (Fitria, 2020). Remaja perlu memahami pentingnya pencegahan terhadap penularan Covid 19 ini sehingga pemahaman yang baik tentang pencegahan penularan penyakit yang mewabah ini akan menyadarkan remaja untuk mempersiapkan diri menjadi contoh atau role model bagi generasi penerus yang sehat. Peningkatan pengetahuan ini bisa dilakukan melalui kelompok sebaya (peer group). Keuntungan pendekatan teman sebaya ini dapat secara langsung berbaur dengan temannya (14). Upaya pencegahan dengan melibatkan remaja harus diselesaikan dengan pengembangan program khusus untuk kaum muda terutama remaja dalam hal kesehatan dan pendidikan (9).

Sebanyak 30 sampai 50 orang diidentifikasi sebagai langkah awal dalam pembentukan peer group, setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan bagi remaja dalam bentuk pemberian materi tentang Covid 19, cara membuat hand sanitizer dan cara mencuci tangan yang baik dan benar menggunakan enam (Tat. 2022) langkah. Tim fasilitator melakukan pendampingan terhadap remaja anggota Remaja Laskar Sehat untuk selanjutnya bisa memberikan penyuluhan mandiri kepada remaja lain di Desa Kuanheun. Pendampingan juga dilakukan dalam bentuk demonstrasi cara membuat hand sanitizer dan cara mencuci tangan. Kegiatan tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi kegiatan oleh fasilitator(Tat. 2022).

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku. Pengetahuan menjadi dasar seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah, maka sikap dan perilakunya mengenai suatu hal juga akan rendah (Notoadmojo. 2015). Remaja memiliki dua nilai yaitu nilai harapan (idealisme) dan kemampuan. Apabila tidak terjadi keselarasan antara kedua nilai tersebut maka akan muncul bentuk-bentuk frustrasi. Macam-macam frustrasi ini pada gilirannya akan merangsang generasi muda untuk melakukan tindakan-tindakan abnormal (menyimpang).

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kecemasan remaja berada pada kategori tinggi (54%). Tingginya tingkat kecemasan remaja ini kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya informasi tentang pandemic covid-19. Remaja berpikir bahwa virus corona sangat berbahaya yang sangat sulit untuk sembuh dan kebanyakan meninggal. Selain kurangnya informasi, kecemasan juga disebabkan karena pemberitaan yang terlalu heboh di media masa ataupun media social, kurangnya membaca literasi tentang penyebaran dan penularan corona virus (Noviyanti. 2020).

Kegiatan pemberdayaan remaja dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1) Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan pendayagunaan remaja dalam pencegahan covid dan penguatan kelompok remaja laskar covid melalui kegiatan pemberian materi tentang keterampilan Remaja Laskar Sehat dalam upaya tracing, test dan treatment.

2) Tahap Kedua

Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas dan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok remaja. Remaja Laskar Sehat di Desa Kunaheun sebanyak 30 orang yang terdiri dari pembina, penanggung jawab, petua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan ketua bidang yang telah terbentuk. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk permainan untuk melatih remaja dalam bidang kepemimpinan.

3) Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini aktifitas kelompok Remaja Laskar Sehat terstruktur dan rutin serta terukur dalam pencegahan covid kolaborasi remaja dan masyarakat dalam pencegahan covid 19. Diawali dengan pembuatan scenario tentang keterampilan Remaja Laskar Sehat dalam upaya Tracing, Test dan Treadment dan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi pandemic covid 19.

Remaja Laskar Sehat akan melaksanakan tugas sesuai bidang dan rencana kerja yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi akan terus dilakukan oleh fasilitator. Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Karena pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku. Pengetahuan menjadi dasar dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah, maka sikap dan perilakunya mengenai suatu hal juga akan rendah (Yuliana. 2017).

Hasil penelitian-penelitian menyatakan bahwa tingkat anxiety remaja 54% berada pada kategori tinggi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja terkait dengan pandemic covid-19 ini Yang ada pada pikiran remaja adalah virus corona sangat berbahaya yang apabila seseorang terinfeksi virus ini sulit untuk sembuh dan kebanyakan meninggal. Beberapa faktor yang menyebabkan anxiety pada masa pandemic COVID-19 adalah kurangnya informasi mengenai kondisi ini, pemberitaan yang terlalu heboh di media masa ataupun media social), kurangnya membaca literasi terkait dengan penyebaran dan mengantisipasi penularan corona virus (Noviyanti. 2020).

Keuntungan pendekatan teman sebaya ini dapat secara langsung berbau dengan temannya(Nasution. 2018). Upaya pencegahan dengan melibatkan remaja harus diselesaikan dengan pengembangan program

khusus untuk kaum muda terutama remaja dalam hal kesehatan dan pendidikan. Beberapa solusi kegiatan remaja antara lain :

- 1) Informasi mengenai upaya pencegahan Covid 19 selain penting diketahui oleh para pemberi pelayanan kesehatan, pembuat keputusan, juga penting bagi *stakeholder*, agar dapat membantu menurunkan masalah kesehatan (Linda. 2020).
- 2) Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah pentingnya petugas kesehatan untuk berkolaborasi dengan kelompok sebaya, khususnya bagi remaja untuk memberikan model positif guna mencegah penyebaran Covid 19 (Linda. 2020),(Nasution. 2018).
- 3) Pelatihan untuk mengedukasi remaja sebagai bagian dari masyarakat sangat penting diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang covid-19 sehingga sangat membantu dalam memutus rantai penularan covid 19 (6,17).
- 4) Peningkatan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan Covid 19(Noviyanti. 2020).

#### 4. METODE

##### Tahapan Penyelesaian Permasalahan

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pemberdayaan kelompok remaja melalui pendidikan kesehatan tentang Covid-19. Kegiatan pemberdayaan remaja ini dimulai dengan membentuk struktur organisasi Remaja Laskar Sehat. Remaja Laskar Sehat ini berada pada usia 11 tahun - 20 tahun, sebanyak 30 orang, yang strukturnya terdiri dari pembina, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa ketua bidang. Setelah struktur terbentuk, dilakukan sosialisasi penyakit Covid-19, pembagian zona wilayah Covid-19, pencegahan melalui 3M dan 5M pada remaja. Remaja Laskar Sehat menyusun rencana kerja promosi pencegahan Covid-19 di Desa Kuanheun.

Penguatan kemampuan remaja dilakukan melalui latihan dasar kepemimpinan remaja Desa Kuanheun. Laskar remaja diberikan materi tentang pencegahan Covid-19 untuk melatih aspek kognitif, kegiatan praktik untuk melatih aspek psikomotor dan *outbond* untuk melatih aspek afektif. Pemaparan materi dilakukan di Kantor Desa Kuanheun. Kegiatan praktik dilakukan di Desa Kuanheun, serta *outbound* dilakukan di Pantai Oesina Kabupaten Kupang.

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### a. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan pendayagunaan remaja dalam pencegahan covid dan penguatan kelompok Remaja Laskar Sehat melalui kegiatan pemberian materi tentang keterampilan Remaja Laskar Sehat dalam upaya tracing, test dan treatment.

##### b. Tahap Kedua

Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas dan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok remaja. Remaja Laskar Sehat di Desa Kunaheun sebanyak 30 orang yang terdiri dari pembina, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan ketua bidang yang telah terbentuk. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk permainan untuk melatih remaja dalam bidang kepemimpinan.

##### c. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini aktifitas kelompok Remaja Laskar Sehat terstruktur dan rutin serta terukur dalam pencegahan covid kolaborasi remaja dan masyarakat dalam pencegahan covid 19. Diawali dengan pembuatan scenario tentang keterampilan Remaja Laskar Sehat dalam upaya Tracing, Test dan Treadment dan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi pandemic covid 19.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Tabel 1 Data Demografi Peserta

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
1. Remaja Awal (11 - 16 tahun)	13	43,3
2. Remaja Akhir (17 - 25 tahun)	17	56,6
Total	30	100
Jenis kelamin		
1. Perempuan	19	63.3
2. Laki-laki	11	36.7
Total	30	100
Pendidikan		
1. SD	7	23.3
2. SMP	12	40,0
3. SMA	11	36,6
Total	30	100

Berdasarkan table 1 usia Remaja Akhir (17 - 25 tahun) (56.6%), jenis kelamin perempuan 19 (63.3%), pendidikan SMP 12 (40.0%).

#### 1) Penguatan Remaja Sehat Yang Beranggotakan 30 Orang Dengan Tugas Dan Tanggung Jawab Sebagai Remaja Laskar Sehat Di Desa Kuanheun.

Kegiatan dimulai dari pemberian materi dan latihan dasar kepemimpinan oleh fasilitator terkait penyakit Covid-19, pemberian materi komunikasi informasi dan edukasi.

Dalam sesi ini dilaksanakan kegiatan penguatan Remaja Laskar yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat periode sebelumnya di Desa Kuanheun sebanyak 30 orang. Kelompok remaja sebagai Remaja Laskar Sehat yang berfokus pada pencegahan Covid 19 di Desa Kuanheun yang dipilih atau secara sukarela bersedia menjadi anggota Remaja Laskar Sehat dengan menggunakan berbagai media baik spanduk atau poster dalam Bahasa daerah Kunheun dan Video.

Praktik KIE melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan di Desa Kuanheun yang dilakukan melalui kegiatan outbound di Pantai Oesina Kabupaten Kupang untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan kelompok remaja, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yakni melatih aspek kognitif, kegiatan praktik untuk melatih aspek psikomotor dan outbound untuk melatih aspek afektif.





Gambar 2. Kegiatan penguatan laskar remaja Covid 19 di Desa Kuanheun



Gambar 3. Praktik KIE melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan di Desa Kuanheun

## 2) Pemberdayaan Remaja Yang Dilakukan Melalui Pembuatan Video Tentang Pencegahan Covid- 19 Dan Kolaborasi Remaja Laskar Sehat Dan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid- 19

Aktivitas kelompok Remaja Laskar Sehat terstruktur dan rutin serta terukur dalam pencegahan covid kolaborasi remaja dan masyarakat dalam pencegahan covid 19. Diawali dengan pembuatan scenario tentang keterampilan Remaja Laskar Sehat dalam upaya Tracing, Test dan Treadment dan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi pandemic covid 19. Remaja Laskar Sehat kemudian membuat Video tentang pencegahan Covid 19 dalam Bahasa sehari-sehari yang digunakan.



Gambar 4. Pembuatan video tentang pencegahan Covid- 19 di Desa Kuanheun



Gambar 5. Video tentang pencegahan Covid- 19 di Desa Kuanheun  
<https://youtu.be/QH0sk4acdU>

**b. Pembahasan****1) Penguatan Kemampuan Remaja Tentang Pencegahan Covid- 19 Di Desa Kuanheun**

Penguatan kemampuan remaja dilakukan melalui latihan dasar kepemimpinan remaja Desa Kuanheun. Laskar remaja diberikan materi tentang pencegahan Covid-19 untuk melatih aspek kognitif melalui pemaparan materi dilakukan di Kantor Desa Kuanheun. Kegiatan praktik dilakukan di Desa Kuanheun. Berdasarkan hasil jajak pendapat, semakin banyak orang muda (90 %) setuju bahwa pemerintah dapat menangani respons terhadap Covid-19, dibandingkan dengan 83 % dalam jajak pendapat serupa yang dilakukan pada Februari 2020. Demikian pula, sekitar 83 % setuju bahwa pemerintah telah memberikan informasi yang cukup kepada warga tentang Covid-19, naik dari 75 % pada Februari 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pemahaman yang lebih baik di antara kaum muda tentang bagaimana mereka dapat melindungi diri dari Covid-19 (Natalia. 2020).

Kegiatan praktik untuk melatih aspek psikomotor dan outbond untuk melatih aspek afektif, serta outbound dilakukan di Pantai Oesina Kabupaten Kupang. Program pendampingan langsung kepada remaja terhadap kemampuan para remaja sehingga benar benar memahami dan bisa mempraktekannya dalam bermasyarakat yang mereka jalani sehingga kehidupan yang mereka jalani akan mencapai suatu kebaikan dan dapat memberikan contoh pada masyarakat lainya (Akmaludin. 2019). Dengan outbound anak dapat belajar banyak tentang pengendalian emosi, tingkat kesabaran, dan dapat belajar sambil bermain yang bermanfaat bagi kecerdasan emosional dan kecerdasan otak (Reichen. 2019).

**2) Pemberdayaan Remaja Laskar Covid 19 Di Desa Kuanheun**

Dalam masa pandemi Covid 19 remaja dapat mengambil peran penting dalam mencegah luasnya penyebaran penyakit ini dan turut aktif dalam pengendalian penyakit ini. Remaja dapat berperan sebagai komunikator bagi teman sebaya dan orang tua, pemberi informasi, khususnya pada teman sebaya, dan juga sebagai pendidik bagi masyarakat. Dalam hal KIE, remaja dapat menggunakan pola dan metode sendiri yang sesuai dengan kondisi remaja untuk menyampaikan pesan-pesan bebas Covid 19 (Natalia. 2020).

Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Organisasi ini memiliki tugas mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat dan berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui program nasional(20).

Remaja Laskar Sehat adalah salah satu organisasi yang dibentuk sebagai wadah bagi remaja untuk mengembangkan diri dan menjadi role model bagi masyarakat untuk melakukan pencegahan Covid 19 (Tat. 2022). Remaja mempunyai peran penting dalam kesehatan sehingga diharapkan remaja mampu menjadi agen terhadap perubahan di masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian Covid

19. Remaja dalam jumlahnya yang banyak dapat menjadi kader atau kekuatan tertentu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Remaja juga sangat dimungkinkan menjadi penggerak dalam upaya pencegahan penularan Covid 19 (Natalia. 2020). Remaja juga dapat dilibatkan dalam berbagai kampanye bebas Covid 19 kepada masyarakat umum.

Penguatan bagi remaja laskar sehat berfokus pada program promosi pencegahan Covid 19. Penguatan bertujuan untuk mengedukasi remaja sebagai bagian dari masyarakat agar dapat bergotong royong memantau kesehatan masyarakat. Edukasi sangat penting diberikan untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Covid 19, sehingga akan sangat membantu dalam memutus rantai penularan Covid 19 (Tat. 2022).

Remaja yang telah dilatih selanjutnya melakukan pemantauan anggota masyarakat yang melakukan isolasi mandiri di rumah isolasi. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat kondisi peserta isolasi dan melaporkan perkembangan gejala kalau ditemukan gejala. Untuk itu pembentukan organisasi remaja dirasa sangat membantu bagi remaja sebagai salah satu dalam (Linda. 2018). Selanjutnya menyusun rencana kerja laskar sehat yang akan melaksanakan program promosi pencegahan Covid 19 di Desa Kuanheun .

## 6. KESIMPULAN

- 1) Meningkatnya kapasitas organisasi kelompok Remaja Laskar Remaja Sehat Desa Kuanheun.
- 2) Meningkatnya keterampilan kelompok Remaja Laskar Remaja Sehat dalam upaya pencegahan covid 19.
- 3) Meningkatnya keterampilan kelompok remaja dalam upaya menggerakkan kelompok sebaya dan masyarakat dalam pencegahan Covid 19
- 4) Meningkatnya keterampilan Remaja Laskar Remaja Sehat dalam upaya Tracing, Test dan Treatment.
- 5) Meningkatnya kemampuan dan kemauan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi pandemic covid 19.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin. (2019). Latihan Dasar Kepemimpinan Pada Remaja Dan Pemuda Sekota Banda Aceh Dan Sekitarnya Basic Training of Leadership in Youth and Youth Banda Aceh City and Surrounding Areas. *J Pengabd Masy.* 2019;1(Khayati. 2021):8-13.
- diorarta R, Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus J Nurs.* 2020;2(Khayati. 2021):111-20.
- Khayati N. (2021). Penguatan Dan Pemberdayaan Kader Sebaya Reproduksi Sehat Remaja Sekolah. 2021;1(Nasution. 2018).
- Linda Fitria li. (2020). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid -19. *J Educ (Jurnal Pendidik Indones [Internet].* 2020;6(Dioarta. 2020):1-4. Available From: <https://jurnal.licet.org/index.php/jppi>
- Masrul, M., Tasnim, J. S., Daud Oris Krianto Sulaiman, C. P., Purnomo, A., Febrianty, D. H. S., Purba, D. W, Ramadhani Yr. (2020). Pandemik

- Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia. In Medan: Kita Menulis; 2020. Available From: <https://kitamenulis.id/2020/04/21/Pandemik-Covid-19-Persoalan-Dan-Refleksi-Di-Indonesia/>
- Mathematics A. (2019). 濟無no Title No Title No Title. 2016;03(02):1-23.
- Menteri Sosial Republik Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna. Peratur Menteri Sos Republik Indones Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna. 2019;561(Nasution. 2018):S2-3.
- Nasution Nc. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Al-Hikmah. 2018;12(Khayati. 2021):159-74.
- Novianti Djunaedi J, Listyandini R. (2020). Pembentukan Kader Remaja Dengan Program Rekreasi Secara Daring. Pkm-P. 2020;4(Khayati. 2021):246.
- No V, Mona N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). J Sos Hum Terap. 2020;2(Khayati. 2021):117-25.
- Natalia Rn, Malinti E, Elon Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. J Ilm Kesehat Diagnosis [Internet]. 2020;15(Khayati. 2021):2302-531. Available From: <http://180.178.93.169/Index.Php/Jikd/Article/View/203>
- Kusumawati Nf. (2013). Rumah Remaja Sebagai Model Pemberdayaan Kesehatan Reproduksi Remaja. J Promkes. 2013;1(Khayati. 2021):153-63.
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Editor. Jakarta: Jakarta:Rineka Cipta; 2012.
- Nurhidayati I, Handayani S, Agustiningrum R. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Dengan "Gotongroyong Jogotonggo" Di Rw Viii Dan Rw X Desa Jomboran Klaten Tengah - Klaten
- Pengabdi Kesehat. (2021). (Dioarta. 2020):1-9.
- Ruskandi Jh. (2021). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. J Penelit Perawat Prof. 2021;3(Nasution. 2018):483-92.
- Reichenbach A, Bringmann A, Reader Ee, Pournaras Cj, Rungger-Brändle E, Riva Ce, Et Al. (2019). Metode Permainan Outbound Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak. Prog Retin Eye Res. 2019;561(Nasution. 2018):S2-3.
- Siti Rohaeti, Stefani Christanti Fmhsz. (2018). Buku Kie Kader Kesehatan Remaja. 1st Ed. Jakarta: Kemenkes Ri; 2018. 255 P.
- Who. (2022). G Health Observatory. Who, 2022. 2022;
- Yuliana. (2017). Konsep Dasar Pengetahuan. Revisi-Ce. Cipta Graha, Editor. Surakarta: Cipta Graha; 2017.
- Ykas. (2017). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mts (Madrasah Tsanawiyah). Socia J Ilmu-Ilmu Sos. 2017;14(Khayati. 2021).